
Original Research Article

Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara

Athifah*, Ai Nur Bayinah, Efri Syamsul Bahri*

STIE SEBI Jakarta

Article history: Recieved February 2018; Accepted 26 March 2018; Published 30 April 2018

HOW TO CITE: Athifah, Nur Bayinah Ai, Syamsul Bahri Efri. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. Perisai, Vol 2 (1), April 2018, 54-74. DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1496>

ABSTRACT

Non-profit organizations as the institute for public sector own functions and usefulness of providing facilities to the public by using wealth awarded by benefactors or society. But these functions cannot take place in good if rules out the importance of public management system. Among them is application of public accountability and transparency, especially for financial statements. Transparency indicates accountability form addressed to the foundation's donors. Donors can be relied upon that trust and activities in organization can run continuously. These characteristics make the non-profit organization can not release itself from interests community area. This study will test related to the influence of public accountability and transparency from financial statements toward donors in PPPA Daarul Qur'an Nusantara Foundation. This test is quantitative research with multiple regression statistical analysis. The statistical result shows that at the same time (simultaneously), public accountability and transparency financial statements have a positive effect towarddonors trust. However, in partial or separate variable, public accountability does not have an influence toward trust of Donors. While the transparency of financial statement has influenced significantly.

Keywords: Public Accountability, Transparency, Trust, Foundation

ABSTRAK

Organisasi nirlaba memiliki peranan memberikan fasilitas kepada masyarakat dengan memanfaatkan dana yang diberikan oleh dermawan atau masyarakat. Tapi fungsi-fungsi ini tidak bisa berlangsung dengan baik jika mengesampingkan pentingnya sistem manajemen publik. Di antaranya adalah penerapan akuntabilitas dan transparansi publik, terutama untuk laporan keuangan. Transparansi menunjukkan bentuk pertanggungjawaban yang ditujukan kepada yayasan. Donatur akan memberikan kepercayaan dan yakin atas aktivitas dalam organisasi dapat berjalan terus menerus. Karakteristik ini membuat organisasi nirlaba tidak bisa melepaskan diri dari kepentingan masyarakat. Studi ini akan menguji terkait dengan pengaruh

*Correspondent e-mail address atfaha2012@gmail.com

Peer reviewed under reponsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2017 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

akuntabilitas publik dan transparansi laporan keuangan terhadap donatur di Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. Pengujian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik regresi berganda. Hasil statistik menunjukkan bahwa pada saat bersamaan (simultan), akuntabilitas publik dan transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan donatur. Namun, dalam variabel parsial atau terpisah, akuntabilitas publik tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Sedangkan transparansi laporan keuangan telah berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Kepercayaan, Yayasan

Pendahuluan

Melemahnya sistem manajemen publik dapat dimanfaatkan menjadi jalan kendaraan korupsi dan bentuk-bentuk perampasan hak rakyat lainnya. Hal tersebut muncul sebagai akibat dari cacatnya misi dan tujuan organisasi sektor publik yang seharusnya mampu memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan melalui pelayanan publik yang baik (prima) dan pelestarian kepercayaan publik. Namun sulit dan mahalnya penyebaran informasi kepada publik yang multidimensional dan memiliki pengetahuan individu yang berbeda menjadi tantangan utama. Salah satu bagian dari manajemen pengelolaan sektor publik adalah informasi mengenai laporan keuangan. Menurut Prof. Sofyan Harahap terdapat tiga faktor kunci untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, yaitu transparansi, budaya akuntabilitas, dan integritas manusia.

Pemakai informasi laporan keuangan ini bisa dikelompokkan menjadi 12 pihak. Tetapi pada dasarnya lembaga harus memahami hak dasar publik (masyarakat umum) terhadap informasi lembaga sektor publik. Di antara hak publik menurut Mardiasmo (2009), adalah mengetahui alasan dari kebijakan dan keputusan, hak untuk diberi informasi, dan hak untuk di dengar aspirasinya.

Di Indonesia sendiri, reformasi pengelolaan keuangan telah memasuki era transparansi dan akuntabilitas publik. Hal tersebut dapat dilihat dari regulasi Pemerintah yang tertulis dalam beberapa undang-undang, diantaranya Undang-Undang Nomer 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Pembendaharaan Negara, dan Undang-Undang Nomer 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

Jika regulasi tersebut terkait langsung untuk lembaga pemerintahan, maka bagi lembaga non pemerintah yang menjadi bagian dari sektor publik yaitu Yayasan juga memiliki payung hukum tersendiri. Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan,

diperintahkan serupa prinsip akuntabilitas dan transparansi publik selain kemandirian Yayasan sebagai badan hukum dan prinsip nirlaba yang menjadi hal fundamental bagi suatu Yayasan.

Perlunya akuntabilitas menurut (Mustofa & Iqbal, 2012, hal. 2) merupakan tujuan reformasi dari sektor publik. Perbaikan transparansi dan akuntabilitas adalah kunci keberhasilan dalam membangun ekonomi publik yang lebih baik karena di dalam akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi atau atasannya.

Konsep akuntabilitas tidak terbatas pada laporan pertanggung jawaban saja, tetapi mencakup juga kemudahan bagi si pemberi mandat untuk mengakses dan mendapatkan informasi, baik langsung maupun tidak langsung secara lisan maupun tulisan. Sehingga akuntabilitas akan tumbuh subur pada lingkungan yang mengutamakan keterbukaan sebagai landasan pertanggungjawaban (transparansi).

Menurut Krina (2003) transparansi yakni adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan. Pengawasan tersebut secara tidak langsung diperankan oleh publik selaku pihak penerima kebijakan sektor publik seperti pemerintah maupun NGO (*Non Government Organization*). Terlebih lagi, bagi sektor amal seperti *Non Profit Organization* (NPO) untuk mendapatkan respon positif berupa kepercayaan publik merupakan kesuksesan bagi keberlangsungan lembaga.

Secara umum, lembaga sektor amal yaitu *Non Profit Organization* (NPO) diakui memiliki tempat yang penting dalam masyarakat untuk memajukan tujuan sosial pemerintah dengan peningkatan bantuan bagi kelas masyarakat kurang mampu. Hal tersebut sulit dilakukan oleh pemerintah untuk mampu ke wilayah kalangan bawah. Meski begitu, dari segi pencatatan pelaporan keuangannya, NPO berbeda dengan sektor pemerintah karena perbedaan kepentingan dari para pemangku.

Dalam laporan NPO, terdapat pos-pos keuangan yang keluar berdasarkan karakter atau perjanjian yang dibuat oleh pihak donatur. Seperti adanya aktiva bersih tidak terikat, terikat permanendan tidak ada batasan. Seperti halnya pada lembaga amal Islam, yaitu lembaga ZISWAF, maka akan ada pos saldo dana yang terbagi sesuai jenis dana yang masuk, yaitu zakat, infaq, wakaf serta amil. Hingga pada lembaga pemerintah maupun non pemerintah, tujuan dari adanya laporan keuangan untuk menunjukkan pertanggungjawabannya serta mempertahankan kepercayaan publik.

Akuntabilitas juga muncul sebagai konsekuensi logis atas adanya hubungan antara *agent* dan *principal*. Dalam hal ini, sebagai *agent* adalah lembaga sektor publik dan *principal* adalah publik atau masyarakat. Konsep akuntabilitas pada lembaga *charity* Islam yakni

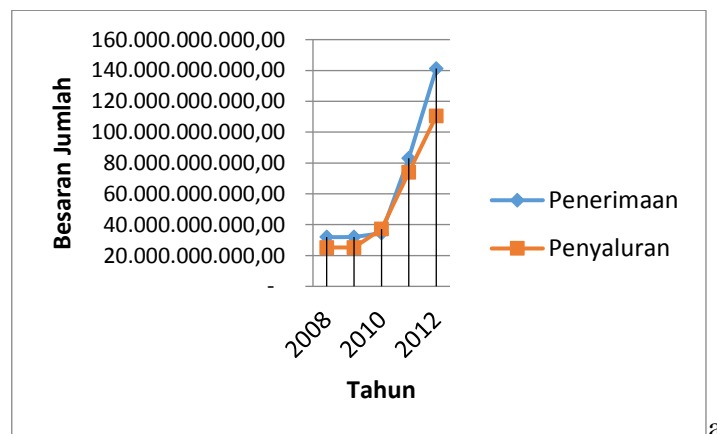
hubungan horizontal dan vertikal. Horizontal berhubungan terhadap tanggungjawabnya dengan manusia dan vertikal sebagai wujud amanah kepada Allah.

Di Indonesia, penambahan jumlah yayasan terus meningkat. Tercatat per januari sampai juni 2012 jumlah yayasan yang terdaftar sebanyak 8.030. berarti dalam 6 bulan tersebut, dalam sehari terdaftar 45 yayasan. Diantara jumlah tersebut, terdapat beberapa Yayasan Islam seperti PPPA Daarul Qur'an Nusantara, YPI Al-Azhar yang sudah dikenal di kalangan masyarakat terkait ciri khas karakteristiknya. Jika PPPA Daarul Qur'an berkonsentrasi mengenai penanaman bibit generasi Qur'an, YPI Al-Azhar menyediakan fasilitas Islam yang baik bagi kalangan atas di masyarakat.

Berangkat dari berbagai macam teori tentang pentingnya manajemen publik terhadap aktivitas lembaga sektor publik, peneliti ingin meneliti salah satu yayasan Islam yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yaitu Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. PPPA Daarul Qur'an yang dipelopori oleh Ustadz Yusuf Mansur ini telah mencatat beberapa prestasi dalam maupun luar negeri. Salah satu prestasi yang diraih Yayasan pada Juni 2015 sebagai Yayasan Al-Qur'an Terbaik di Dunia oleh Al-Haiiah Al-'Alamiyyah Li Tahfizhil Qur'an, lembaga tahfidz internasional. Penghargaan ini diraih Yayasan Daarul Qur'an Indonesia setelah menysihkan perwakilan 65 negara yang bergabung dalam lembaga tersebut.

Perkembangan Cabang Yayasan PPPA Daarul Qur'an hingga di 7 daerah terbilang cukup cepat dari pengesahannya tahun 2007. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa Yayasan PPPA Daarul Qur'an memiliki dukungan sosial yang baik di masyarakat. Tentu ekspansi tersebut tidak mudah jika tidak didukung secara materi. Berikut laporan penghimpunan dan penyaluran Yayasan PPPA Daarul Qur'an dari tahun 2008 sampai 2012

Grafik 1
Penerimaan dan Penyaluran Dana



Sumber : Diolah

Terlihat bahwa penerimaan Yayasan PPPA Daarul Qur'an yang didapat dari dana zakat, infaq, wakaf dan amil dari tahun 2008 sampai 2012 yang sudah diaudit mengalami kenaikan setiap tahunnya. Begitupun penyaluran Yayasan untuk disalurkan kepada program-program sosial, tahfidz, dakwah dan jejaring bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pengaruh akuntabilitas publik dan transparansi laporan keuangan secara terpisah terhadap kepercayaan donatur di Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara?
2. Berapa besar pengaruh akuntabilitas publik dan transparansi laporan keuangan secara bersama-sama terhadap kepercayaan donatur di Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara?

Pembahasan

Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas berasal dari kata latin *accomptare* yang artinya mempertanggungjawabkan yaitu dari kata dasar *computare* yang artinya memperhitungkan. Dalam bahasa inggris adalah *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban.

Secara istilah akuntabilitas publik merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Menurut Prof. Miriam Budiardjo, akuntabilitas adalah pertanggungjawaban pihak yang diberi mandat untuk memerintah kepada mereka yang memberi mandat itu (Budiardjo, 1987). Artinya pertanggungjawaban lembaga kepada seluruh pemberi kontribusi kepada kelangsungan lembaga.

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip utama *good governance* selain *transparency*, *predictability* dan *participation*. Sehingga akuntabilitas adalah hal penting untuk dilakukan oleh sebuah lembaga atau instansi pemerintah. Mengingat pelayanan kepada masyarakat adalah tujuan utama setiap kegiatan lembaga, maka akuntabilitas merupakan kebutuhan lembaga atas pengawasan dari masyarakat atau pihak yang berkaitan terkait roda kerja lembaga.

The United Nations (UN) atau PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) adalah salah satu badan yang telah memperkenalkan istilah akuntabilitas. Menurut UN, akuntabilitas mengacu

pada kewajiban atas pelayanan publik dalam melaporkan penggunaan sumber daya dan pertanggungjawaban atas kurangnya pencapaian sasaran. Sehingga secara umum akuntabilitas bisa diartikan sebagai sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya yang dilakukan secara periodik.

Transparansi

Transparansi adalah suatu proses keterbukaan dari para pengelola manajemen, utamanya manajemen publik, untuk membangun akses dalam proses pengelolaannya sehingga arus informasi keluar dan masuk secara berimbang. Menurut UNDP, transparansi merupakan salah satu karakteristik *good governance*. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan.

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan hal yang penting dan mendasar dari berkembangnya sebuah lembaga. Program-program dan produk pelayanan lembaga selalu mengacu pada poin ini dimana pelanggan bisa memberikan kepercayaan terhadap lembaga. Sehingga tumbuh dan kokohnya kelompok atau instansi salah satunya didasari oleh *trust* yang diberikan orang lain maupun internal kelompok.

Pengertian kepercayaan seperti dikutip oleh Dharmmesta (2005) adalah sebagai kesediaan (*willingness*) seseorang untuk menggantungkan dirinya kepada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena ia mempunyai keyakinan (*confident*) kepada pihak lain tersebut. Kepercayaan merupakan harapan umum yang dimiliki individu bahwa kata-kata yang muncul dari pihak lainnya dapat diandalkan. Kepercayaan adalah percaya dan memiliki keyakinan terhadap *partner* dalam hubungan.

Metodologi

Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

Berdasarkan tingkat ekplanasinya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif (korelasional). Penelitian asosiatif dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Suryani & Hendryadi, 2015, hal. 119). Hubungan variabel yang dicari dalam penelitian ini adalah antara akuntabilitas publik dan transparansi sebagai variabel independen terhadap kepercayaan sebagai variabel dependen.

Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Adanya variabel penelitian agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.

Ada dua variabel yang diukur, yaitu variabel eksogen atau independen dan variabel endogen atau dependen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (Santoso, 2014, hal. 9). Indikator pengukuran dari setiap variabel mengacu pendapat para ahli dan lembaga pemerintah yang diambil dari penelitian maupun buku.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu variabel X1, X2, dan Y1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas publik dan transparansi. Sedangkan variabel dependennya adalah kepercayaan.

Adapun indikator yang digunakan untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Akuntabilitas Publik X1	1. Keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga negara yang membutuhkan. 2. Akurasi dan kelengkapan informasi. 3. Tujuan kebijakan Penjelasan diambil dan dikomunikasikan. 4. Kelayakan dan konsistensi. 5. Penyebaran informasi mengenai keputusan.
Transaparansi X2	1. Mekanisme keterbukaan

	(Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur biaya dan tanggung jawab) 2. Mekanisme fasilitas publik (Kemudahan akses informasi) 3. Mekanisme pelaporan (Bekerjasama dengan media massa atau cetak)
Kepercayaan Y1	1. Kinerja sesuai dengan harapan nasabah. 2. Kepercayaan telah mengerjakan pekerjaan sesuai dengan standar. 3. Kepercayaan mampu memberikan pekerjaan yang benar/tidak menyalahi. 4. Kepercayaan bahwa pelayanannya konsisten. 5. Kepercayaan perusahaan bertahan lama (kontinyu).

Sumber : (Krina, 2003), (Setiawan & Ukudi, 2007)

Adapun dalam mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert atau *Summated Rating* adalah cara pengelompokan variabel dengan memberi skor. Skala likert digunakan untuk mengukur respon subyek yang berupa sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial ke dalam lima poin skala dengan interval yang sama.

Tabel 1
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Tahu (TT)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sedarmayanti & Hidayat, 2011)

Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Yayasan PPPA Daarul Qur'an yang berpusat di Ciledug, Tangerang. Alasan pemilihan Yayasan PPPA Daarul Qur'an adalah :

1. Prestasi yang diraih Yayasan pada Juni 2015 sebagai Yayasan Al-Qur'an Terbaik di Dunia oleh Al-Haijah Al-'Alamiyyah Li Tahfizhil Qur'an, lembaga tahfidz internasional.

Penghargaan ini diraih Yayasan Daarul Qur'an Indonesia setelah menyisihkan perwakilan 65 negara yang bergabung dalam lembaga tersebut.

2. Adanya asumsi bahwa besarnya Yayasan PPPA Daarul Qur'an salah satunya karena ketokohan dari Ustadz Yusuf Manshur.
3. Ekspansi yang dilakukan oleh Yayasan PPPA Daarul Qur'an untuk mendirikan cabang pendidikan tahfidz di Indonesia cukup tinggi sehingga sudah dikenal masyarakat.

Yayasan Daarul Qur'an Indonesia sebagai lembaga yang berkonsentrasi pada penanaman pendidikan Qur'ani serta memiliki sejumlah donatur yang loyal menarik garis pertanyaan apakah tata kelola dan manajemen keuangan yang baik oleh Yayasan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur untuk berdonasi kepada Yayasan atau ada faktor lain diluar itu.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh donatur Yayasan PPPA Daarul Qur'an yang menghadiri acara bulanan yayasan pada tanggal 24 Januari 2016 di Masjid Istiqlal.

Sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

1. Donatur tetap yang kontinyu berdonasi di PPPA Daarul Qur'an.
2. Donatur memiliki id donatur untuk dapat mengakses *website* PPPA Daarul Qur'an. Alasannya karena pada *website* reami lembaga, sudah dimasukkan laporan donatur dan keuangan untuk bisa di akses oleh donatur yang memiliki id *website*.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel penelitian yang dijadikan koresponden kuisisioner berjumlah 68 buah.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer didapatkan dari hasil wawancara kepada pihak Yayasan PPPA Daarul Qur'an dan kuisisioner yang diberikan kepada donatur sebagai koresponden penelitian. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara sistematik dimana pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak

ditanyakan kepada responden. Responden wawancara pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait tentang keuangan Yayasan, dan pihak yang membawahi bagian donatur.

b. Kuisisioner

Kuisisioner atau metode angket merupakan serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Bentuk kuisisioner yang disebar untuk penelitian ini adalah angket langsung tertutup dimana responden diarahkan untuk menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban yang singkat dan langsung.

Teknis penyebaran kuisisioner dilakukan dengan dua cara, pertama dilakukan bertepatan dengan acara bulanan untuk donatur maupun jamaah lainnya oleh Yayasan PPPA Daarul Qur'an yang dilangsungkan pada tanggal 24 Januari 2016 di Masjid Istiqlal dari pukul 08.00-12.00. Selanjutnya penyebaran kuisisioner kepada karyawan Yayasan Daarul Qur'an yang berlokasi di Ketapang, Tangerang.

c. **Data sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) Yayasan PPPA Daarul Qur'an selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014, dan data yayasan lainnya seperti majalah dan profil yayasan. Tetapi dari target lima tahun yang telah disebut, tahun 2013 dan 2014 masih dalam proses audit sehingga menjadi kekurangan dalam perolehan data. *Annual report* yang didapat dari Yayasan PPPA Daarul Qur'an dan sudah di audit adalah dari tahun 2008-2012 atau 5 tahun.

Annual report ini digunakan hanya untuk menggambarkan total penghimpunan serta penyaluran Yayasan PPPA Daarul Qur'an dari tahun ke tahun. Teknik pengumpulan data sekunder lainnya dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*) dimana memerlukan analisis teori-teori yang berkaitan dengan tata kelola yayasan khususnya mengenai akuntabilitas publik dan transparansi, konsep dasar tentang lembaga sosial, dan kepercayaan donatur yang diambil dari penelitian, referensi jurnal, dan literatur lainnya.

Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan IBM SPSS versi 23. IBM SPSS atau *Statistics Package for Social Science* yang sekarang dikenal dengan istilah *Statistical Product and Service Solution* merupakan salah satu program yang membantu dalam disiplin ilmu pesisikan, psikologi dan pelatihan. SPSS dapat

menggambarkan data, pengujian hipotesis, dan mencari korelasi atau hubungan antara satu atau lebih variabel. (Suryani & Hendryadi, 2015, hal. 224).

Penggunaan SPSS dalam penelitian ini untuk menguji validitas dan reliabilitas dari kuisioner atau angket yang disebar, serta beberapa pengujian lainnya untuk mengukur korelasi antar variabel. Pengolahan data sebelumnya telah lebih dulu dilakukan input data dalam *Microsoft Excel 2013*.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrumen dalam kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dinyatakan valid jika r hit lebih besar daripada r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kesesuaian instrumen pada kuisioner sudah dapat dipercaya dan diandalkan (Bungin, 2005, hal. 96). Uji reliabilitas akan menunjukkan konsistensi dari jawaban-jawaban terhadap pertanyaan dari kuisioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan dilakukan terhadap pernyataan yang dianggap valid.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dan uji statistik yang digunakan adalah *Cronbach Alfa*, dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alfa* $> 0,60$.

Pengujian setelah itu adalah Uji Asumsi klasik yakni Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinearitas sebagai syarat untuk melakukan Uji Regresi Linear Berganda, kemudian Uji F, Uji t, dan Uji Kofisien Determinasi (R^2).

Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Supardi, 2012, p. 231). Rumus regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel Terikat - Kepercayaan Donatur

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel Bebas - Akuntabilitas Publik

X_2 : Variabel Bebas – Transparansi

e : Error

Pernyataan hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = 0$, Akuntabilitas Publik dan Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan donatur untuk berdonasi.
2. $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$, Akuntabilitas Publik dan Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan donatur untuk berdonasi.

Pembahasan

Data Kuisisioner

Kuisisioner yang telah disebar berjumlah 173 buah dengan tempat dan waktu berbeda dari tanggal 24 Januari sampai 6 Februari. Dari 173 kuisisioner, diperoleh 72 kuisisioner yang kembali dengan 68 kuisisioner yang bisa diolah. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan pada acara bulanan PPPA Daarul Qur'an pada tanggal 24 Januari di Masjid Istiqlal, dan karyawan yang telah menjadi donatur sesuai dengan kriteria sampel yang telah disebutkan sebelumnya. Teknis penyebaran ini dilakukan karena PPPA Daarul Qur'an berkomitmen untuk tidak memberikan data donatur kepada pihak eksternal lembaga. Berikut data rekapitulasi donatur yang terkumpul.

Tabel 2
Jumlah Kuisisioner

	Jumlah	Persentase (%)
Kuisisioner yang tersebar	173	100%
Kuisisioner yang diterima	72	41.6% (dari 173 yang tersebar)
Kuisisioner yang tidak dapat dianalisis	4	5.6%
Kuisisioner yang dapat dianalisis	68	94%

Sumber : Diolah

Uji Validitas

Pada penelitian ini, untuk mengetahui validitas dari setiap instrumen yang disebar dalam kuisisioner adalah dengan membandingkan r hitung (*Corrected Item-Total Correlations*) dengan r tabel. Sebelumnya, jumlah pertanyaan yang tersebar adalah 27 (N of items), setelah dihitung ternyata terdapat 2 instrumen pertanyaan yang nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas kedua setelah menghilangkan 2 instrumen pertanyaan tersebut.

Tabel 3
Hasil Validitas

Konstruk (Variabel)	Item Indikator	Corrected Item-Total Correlations
Akuntabilitas Publik	X1	0,588
	X2	0,549
	X3	0,293
	X4	0,466
	X5	0,434
	X6	0,489
	X7	0,617
	X8	0,492
	X9	0,444
	X10	0,642
	X11	0,613
	X12	0,607
	X13	0,644
Transparansi	X14	0,438
	X15	0,472
	X16	0,544
	X17	0,309
	X18	0,512
	X19	0,381
	X20	0,453
Kepercayaan	X21	0,542
	X22	0,516
	X23	0,472
	X24	0,523
	X25	0,411

Sumber : Diolah

Pada r tabel untuk kasus sebanyak 68 (N of cases) maka diperoleh $df = 68 - 2 = 66$. Dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat nilai tabel sebesar 0,2387. Terlihat dari tabel diatas, r hitung masing-masing bertanda positif dan mempunyai nilai yang lebih besar dari 0.2387 (r tabel). Sehingga masing-masing dari pertanyaan diatas valid.

Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas dari 25 pertanyaan (N of items) yang terdapat dalam kuisioner.

Tabel 4
Hasil Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	25

Sumber : Diolah dengan SPSS Versi 22

Terlihat dari tabel 4, nilai alpha positif sebesar 0,871 dimana nilai tersebut lebih besar dari batas minimal koefisien reliabilitas yaitu 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat pengujian regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

Uji Normalitas

Nilai signifikan dari hasil pengujian normalitas yaitu 0,067 (*Asymo. Sig. (2-tailed)*). Nilai signifikan $> 0,05$ sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan hasilnya adalah terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari variabel akuntabilitas publik dan transparansi hanya akuntabilitas publik yang nilai signifikannya melebihi taraf nyata 0.05. Sedangkan nilai signifikan variabel transparansi yaitu 0.002 kurang dari 0,05. Artinya dalam variabel transparansi terjadi masalah

heteroskedastisitas atau terdapat ketidak-samaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain

Uji Multikolinieritas

Nilai tolerance dan VIF masing-masing akuntabilitas publik dan transparansi adalah 0,799 dan 1,252. Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga mengidentifikasi bahwa tidak ada korelasi antara dua variabel bebas.

Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan Koefisien Regresi Berganda pada penelitian ini adalah :

$$\text{Kepercayaan} = 13,057 + 0,068AK + 0,209TR$$

Tabel 5

Regresi Berganda

Konstanta (a)	13,057
Akuntabilitas Publik (X1)	0,068
Transparansi (X2)	0,209

Sumber : Diolah dengan SPSS Versi 22

Model regresi diatas menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas Publik dan Transparansi memiliki hubungan yang positif dengan Kepercayaan. Akuntabilitas publik berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif 0,068 terhadap tingkat Kepercayaan, yang berarti setiap peningkatan 1% akan menyebabkan peningkatan nilai Kepercayaan sebesar 0,068%. Begitu juga dengan Transparansi, jika terjadi peningkatan 1% maka akan menyebabkan peningkatan nilai Kepercayaan sebesar 0,209%. Artinya, semakin tinggi nilai Akuntabilitas dan Transparansi maka tingkat Kepercayaan juga semakin tinggi.

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) berfungsi untuk mengetahui signifikansi keseluruhan variabel independen dengan variabel dependen. Diketahui nilai signifikan dari uji F sebesar 0,006 yaitu lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara simultan atau bersama-sama dua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara positif.

Uji t (Parsial)

Setelah menganalisis pengaruh variabel independen secara simultan yaitu berpengaruh secara positif, Uji t akan menghitung apakah secara parsial dua variabel berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai signifikan dari dua variabel independen yaitu Akuntabilitas publik dan Transparansi sebesar 0,215 dan 0,032. Nilai signifikan variabel Akuntabilitas yaitu 0,215 lebih besar dari taraf 0,05. Artinya, variabel Akuntabilitas publik tidak berpengaruh terhadap variabel Kepercayaan. Sedangkan nilai signifikan variabel Transparansi yaitu 0,032 yang lebih kecil dari 0,05 menandakan sebaliknya. Artinya, variabel Transparansi memiliki pengaruh terhadap variabel Kepercayaan.

Dapat dianalisis, bahwa tidak ada pengaruhnya variabel Akuntabilitas publik terhadap Kepercayaan karena beberapa sebab :

1. Kurangnya pemahaman terkait akuntabilitas yang dimaksud, yaitu bentuk pertanggungjawaban Yayasan sebagai pengelola sedekah para donatur.
2. Sehingga dalam analisis peneliti, masyarakat yang terwakili oleh donatur lebih memahami konsep transparansi dimana mereka bisa melihat langsung publikasi kerja Yayasan PPPA Daarul Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari acara bulanan yang rutin diadakan, brosur dan spanduk Yayasan, maupun informasi perkembangan Yayasan dari berbagai media.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai R^2 yang diperoleh sebesar 14,6%. Artinya, variabel independen yaitu Akuntabilitas Publik dan Transparansi hanya sebesar 14,6% mampu menjelaskan Kepercayaan Donatur. Sisanya yaitu 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Uji Hipotesis

Seperti yang dibahas sebelumnya mengenai variabel penelitian yaitu akuntabilitas publik, transparansi dan kepercayaan memiliki indikator keberhasilan berdasarkan teori yang ada. Penjelasan tersebut kemudian diuji secara statistik dan memiliki hipotesis penelitian. Berikut adalah pembahasan atas hasil uji hipotesis dalam penelitian ini :

1. Analisis Akuntabilitas Publik Tidak Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Donatur

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial yaitu dengan uji t, menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas publik tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Hal ini bisa dipengaruhi dari sisi internal donatur maupun faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat dilihat dari penilaian hasil masing-masing indikator akuntabilitas publik dalam bentuk kuisisioner.

Pada variabel akuntabilitas publik, ditetapkan 5 indikator yaitu keputusan dibuat secara tertulis dan tersedia, akurasi dan kelengkapan informasi, penjelasan tujuan kebijakan yang diambil, kelayakan dan konsistensi serta penyebaran informasi mengenai keputusan yang diambil. Singkatnya adalah tersedia, kelengkapan, tujuan, konsisten dan informasi.

Dari hasil kuisisioner, hasil menunjukkan bahwa donatur 99% mengetahui profil yayasan dan meyakini dari keseluruhan program yang dikeluarkan sesuai dengan visi dan misi yayasan. Hal ini baik karena donatur memiliki pengetahuan dasar terhadap yayasan PPPA Daarul Qur'an sebelum mendonasikan harta mereka.

Dalam hal akurasi dan kelengkapan informasi, hasilnya menunjukkan mulai adanya ketidaktahuan terhadap informasi yang dipublikasikan oleh pihak yayasan. Informasi ini berkaitan dengan laporan keuangan secara khusus karena yayasan telah memberikan akses tersebut kepada donatur melalui *website* resmi. Akses ini bisa dilakukan dengan memasukkan *log-in id* donatur bagi donatur tetap.

Terdapat 2 responden yang tidak tahu kelengkapan informasi yang bisa mereka dapatkan melalui situs resmi maupun media lainnya seperti majalah yayasan. Hasil lainnya terdapat 1 responden yang tidak setuju bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban yayasan kepada donatur. Hasil tersebut diluar pengetahuan peneliti karena mungkin bisa disebabkan oleh pengetahuan responden maupun perbedaan prinsip.

Sayangnya, 9 responden tidak mengetahui bahwa laporan keuangan perlu menampilkan catatan dari masa sebelumnya. Hal ini penting bahwa dari adanya informasi dari masa sebelumnya akan terlihat perkembangan dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi yayasan.

Untuk aspek penjelasan tujuan atas kebijakan yang diambil, menunjukkan 4 responden yang tidak mengetahui bahwa visi, misi serta informasi program disamping laporan keuangan merupakan bentuk kewajiban yayasan untuk dijelaskan kepada publik. Pada pertanyaan lainnya, hasil menunjukkan bahwa masih ada 4 responden yang tidak

setuju dan 2 responden yang tidak mengetahui bahwa alasan dari dibentuknya laporan keuangan yaitu karena adanya donatur.

Hal ini bisa digaris bawahi bahwa tidak semua donatur menganggap perlu dari adanya laporan keuangan. Artinya, beberapa donatur masih beranggapan bahwa ketersediaan laporan keuangan bukan merupakan hak mereka sebagai donatur. Anggapan ini mampu mengurangi tujuan dari adanya laporan keuangan yayasan yaitu untuk menilai efektifitas dan manajemen atas pengelolaan sumber daya.

Penilaian atas aspek kelayakan dan konsistensi yayasan, masing-masing 10 responden tidak mengetahui bahwa proses pelaksanaan dan pengawasan maupun audit dilakukan oleh yayasan secara kontinyu dan konsisten. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran donatur untuk mengecek laporan pertanggungjawaban yayasan seperti laporan keuangan dan laporan donatur yang telah disediakan. Sehingga 15% responden tidak mengetahui konsistensi dari proses yang telah berjalan.

Terakhir yakni aspek penyebaran informasi yang diambil. Terdapat 9 responden yang tidak mengetahui dan 4 yang tidak setuju bahwa program yang telah terlaksana dan laporan keuangan yang telah dibuat tidak dilaporkan kepada mereka selaku donatur. Hal ini cukup mengherankan, karena yayasan telah membuat majalah serta laporan keuangan yang mampu didapatkan oleh donatur. Namun masih ada beberapa donatur yang tidak memperolehnya.

Dari keseluruhan hasil masing-masing indikator, analisisnya adalah ternyata masih cukup banyak donatur yang tidak memiliki kesadaran mengenai hak mereka untuk memperoleh laporan keuangan maupun kurangnya pengetahuan terhadap bentuk akuntabilitas publik yayasan yang semestinya bisa mereka dapat.

Pengetahuan mengenai bentuk akuntabilitas publik bisa jadi berbeda-beda dari setiap sudut pandang donatur. Sehingga faktor pengetahuan dan kesadaran mengenai akuntabilitas publik berpengaruh terhadap hasil statistik. Asumsi bahwa besarnya kepercayaan donatur terhadap yayasan dikarenakan faktor ketokohan mungkin bisa menjadi faktor lain yang cukup mempengaruhi kepercayaan donatur untuk berdonasi pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara.

2. Analisis Transparansi Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Donatur

Berbeda dengan hasil statistik secara parsial untuk akuntabilitas publik, transparansi ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan donatur untuk berdonasi di Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil indikator transparansi yaitu mekanisme keterbukaan, fasilitas publik dan pelaporan.

Berdasarkan aspek mekanisme keterbukaan, secara keseluruhan responden menganggap publikasi pengelolaan dana program meningkatkan transparansi bagi mereka selaku donatur. Namun masih ada 1,5% yang meranggapan bahwa hal tersebut tidak terkait.

Sedangkan dari aspek mekanisme fasilitas publik dan pelaporan, masih terdapat anggapan bahwa informasi tidak mudah didapatkan oleh mereka melalui *website* maupun media lainnya. Anggapan bahwa mereka mendapatkan pengumuman terkait laporan penggunaan dana program tidak seluruhnya mereka ketahui. Hal tersebut diduga karena sosialisasi untuk mengakses data tersebut belum secara menyeluruh.

Namun, jika dihitung secara garis besar variabel transparansi ini cukup besar mempengaruhi kepercayaan donatur untuk berdonasi. Jika analisis akuntabilitas publik kurang diketahui secara makna maupun bentuk oleh donatur, transparansi adalah hal yang mampu difahami dan dirasakan. Bentuk transparansi ini bisa dari publikasi kegiatan, acara, spanduk, maupun figur yang aktif menghadirkan visi yayasan di masyarakat.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dari bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan atau bersama-sama, variabel akuntabilitas publik dan transparansi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan. Kedua hal tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan karena pertanggungjawaban semakin baik ketika mampu disampaikan secara terbuka kepada publik. Dalam hal ini yang dimaksud dari publik adalah donatur yayasan.
2. Sedangkan secara parsial atau terpisah, hanya variabel transparansi yang memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Sedangkan variabel akuntabilitas publik menunjukkan nilai signifikansi yang tidak berpengaruh terhadap kepercayaan donatur. Tidak berpengaruhnya variabel akuntabilitas publik diyakini memiliki sebab yaitu faktor ketidaktahuan donatur terkait makna akuntabilitas publik, faktor kepentingan pihak donator terhadap adanya bentuk akuntabilitas publik serta besarnya figur tokoh dari Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara.

Dari 100% faktor yang mempengaruhi kepercayaan donatur, variabel akuntabilitas publik dan transparansi terhitung memiliki pengaruh hanya sebesar 14,6%. Sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, E. (2005). Integrity, Transparency and Accountability in Public Administration : Recent Trends, Regional and International Development and Emerging Issues. *Economic and Social Affairs*, 1.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2012). *Perbandingan Tujuan Dan Pola Kerja Yayasan di Beberapa Negara Dan Kemungkinan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Hukum Dan HAM RI.
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Budiardjo, P. M. (1987). *Menggapai Kedaulatan Untuk Rakyat*. Bandung: Mizan.
- Bungin, M. B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cordery, C. J., & Morley, R. F. (2005). Hegemony, stakeholder salience and the construction of accountability in the charity sector. *Paper presented at the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand (AFAANZ) Conference*. Melbourne.
- Dharmmesta, B. S. (2005). Kontribusi Involvement dan Trust in a Brand Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 287-304.
- Hamidi, N., & Suwardi, E. (2013). Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 18.
- Harahap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Harnanto, D. (1987). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Krina, D. L. (2003). *Indikator Dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2000). *Akuntabilitas Dan Good Governance*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Mardiasmo. (2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Mustofa, & Iqbal, A. (2012). Pengaruh Penyajian Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pematang. *Accounting Anlysis Journal*, 2.
- Nainggolan, P. (2005). *Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Noor, D. J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

- Salim, P. (1987). *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Salvatore, & Pachampet. (2011). *To Serve And to Preserve ; Improving Public Administration in a Competitive World*. Asian Development Bank.
- Santoso, S. (2014). *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 22*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sedarmayanti, & Hidayat, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiawan, M. B., & Ukudi. (2007). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Pada PD. Bank Pasar Kedal). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*.
- Sinclair, R., Hooper, K., & Ayoub, S. (2010). Perspectives of Accountability in Charities. *AFAANZ Conference*, (hal. 2). Adelaide.
- Sitorus, D. C., Nasution, B., & Windha. (2013). Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Yayasan Dalam Rangka Mencegah Praktik Pencucian Uang (Money Laundering). *Jurnal Hukum Ekonomi*, 4.
- Sitorus, Nasution, B., & Windha. (2013). Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Yayasan Dalam Rangka Pencegahan Praktik Pencucian Uang (Money Laundering). *Jurnal Hukum Ekonomi*, 6.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk Press.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- United Nation. (1999). *Transparancy And Accountability in Government Financial Management*. New York: Department of Economic and Social Affairs.